



**ADPIKS**  
Asosiasi Dosen Peneliti  
Ilmu Keislaman dan Sosial

## **Peningkatan Hasil Belajar Materi Asmaul Husna Melalui Metode *Discovery Learning* pada Siswa Kelas IV SDN 101201 Sipirok**

**Masroana Dalimunthe**

Sekolah Dasar Negeri 101201 Sipirok, Indonesia

e-mail: [annadlt15@gmail.com](mailto:annadlt15@gmail.com)

### **Abstract**

This study aims to improve student learning outcomes on the subject of *Asmaul Husna* through the implementation of the *Discovery Learning* method in grade IV at SDN 101201 Sipirok. The *Discovery Learning* method was chosen because it encourages students to actively participate in the learning process, independently discover concepts, and enhance their understanding of the subject matter. This research employs a quantitative approach using classroom action research (CAR), which consists of two cycles. Each cycle involves planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through learning outcome tests, observations, and interviews. The results of the study showed an increase in student learning outcomes from cycle I to cycle II, with a significant improvement in the average scores. Moreover, the implementation of the *Discovery Learning* method contributed to increased motivation and active participation among students. Thus, the *Discovery Learning* method has proven to be effective in enhancing students' learning outcomes on the *Asmaul Husna* subject in grade IV at SDN 101201 Sipirok.

**Keywords:** Asmaul Husna; *Discovery Learning*; Learning Outcomes; Elementary School.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna melalui penerapan metode *Discovery Learning* di kelas IV SDN 101201 Sipirok. Metode *Discovery Learning* dipilih karena dapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, menemukan konsep secara mandiri, dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, dengan rata-rata nilai yang mengalami peningkatan secara signifikan. Selain itu, penerapan metode *Discovery Learning* juga berkontribusi pada peningkatan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, metode *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna di kelas IV SDN 101201 Sipirok.

**Kata Kunci:** Asmaul Husna; *Discovery Learning*; Hasil Belajar; Sekolah Dasar.



*Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2 Tahun 2023*

E-ISSN: 2986-4658

DOI: 10.62086/al-murabbi.v1i2

531



## Pendahuluan

Akidah adalah suatu ilmu tentang ketuhanan. Bagaimana proses seseorang dalam mencapai suatu keimanan dan ketakwaan yang nyata dan sempurna, maka dalam ilmu inilah terdapatnya. Sedangkan Akhlak adalah suatu tingkah laku atau prilaku yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan ibadah atau kegiatan lainnya, dan akhlak merupakan jalan dalam mencapai dari akidah itu sendiri.

Begitu juga dengan Asma Al-Husna adalah nama Tuhan yang baik yang Umat Islam yang setidaknya harus tahu tentang hal itu. Dengan menghafal Asma Al-Husna seseorang diharapkan mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaanya. Begitu pula bagi siswa perlu sekali diajarkan. Maka perlulah sekali metode apa yang harus diterapkan, dan salah satunya dengan metode pembelajaran langsung sekiranya tepat dalam materi Asma Al-Husna ini.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini merupakan dasar yang harus dikuasai oleh siswa agar mencapai ketauhidan dan tingkah laku yang terpuji, sehingga Mata Pelajaran PAI sudah diberlakukan disemua jenjang pendidikan. Pelajaran ini dikembangkan sekolah untuk menjadi dasar berhasil tidaknya suatu pembelajaran karena output yang dihasilkan dari Mata Pelajaran ini yaitu menghasilkan siswa yang berkepribadian terpuji. Maka peran serta guru disini sangatlah diperlukan sekali, baik buruknya suatu pembelajaran tergantung guru yang menyampaikan pelajaran.

Seorang guru harus lebih kreatif dalam memilih media maupun metode yang akan disampaikan pada siswa. Jika penggunaan media dan metode sesuai dengan pelajaran maka bukan tidak mungkin pelajaran yang disampaikan akan sesuai yang duharapkan dan siswa pun akan paham dan puas dengan apa yang disampaikan. Apabila dilihat dilapangan ternyata banyak guru yang kebingungan media atau metode apa yang harus disampaikan. Tidak sedikit siswa yang tidak paham dalam mata pelajaran karena kesalahan guru dalam menyampaikan pelajaran. Banyak terdapat siswa yang sulit untuk memahami materi pelajaran khususnya Asmaul Husna, ini tentu merupakan masalah yang perlu dicarikan penyelesaiannya secara tepat. Untuk mengetahui masalah apa yang dihadapi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi Asmaul Husna, maka harus diadakan Penelitian Tindakan Kelas.

Berikut adalah kajian literatur terkait peningkatan hasil belajar materi Asmaul Husna

532



*Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2 Tahun 2023*

*E-ISSN: 2986-4658*

*DOI: 10.62086/al-murabbi.v1i2*



melalui Metode *Discovery Learning*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyowati, 2017), ditemukan bahwa metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Rahmawati, 2018) yang menunjukkan bahwa Metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Asmaul Husna. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Fauziah, 2019) menemukan bahwa metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Asmaul Husna. Sementara itu, (Kusumawati, 2020) menemukan bahwa metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami makna Asmaul Husna. Selain itu, (Sutopo, 2016) juga menemukan bahwa metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Agama Islam, termasuk Asmaul Husna. (Hidayah, 2017) juga menemukan bahwa metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami Asmaul Husna. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Nurhayati, 2018) menemukan bahwa metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Asmaul Husna.

Sementara itu, (Rohmawati, 2019) menemukan bahwa metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami makna Asmaul Husna. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyowati, 2017) dan (Fauziah, 2019), ditemukan bahwa metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna. Sementara itu, (Kusumawati, 2020) dan (Rohmawati, 2019) menemukan bahwa metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami makna Asmaul Husna. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Hidayah, 2017) dan (Nurhayati, 2018) menemukan bahwa metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Asmaul Husna. Sementara itu, (Sutopo, 2016) menemukan bahwa metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Agama Islam, termasuk Asmaul Husna. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2018) dan (Kusumawati, 2020), ditemukan bahwa metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami Asmaul Husna. Sementara itu, (Fauziah, 2019) dan (Rohmawati, 2019) menemukan bahwa metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Asmaul Husna.



Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna, serta meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami Asmaul Husna. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Asmaul Husna Melalui Metode *Discovery Learning* Kelas IV SD 101201 Sipirok”.

### **Metode Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif. PTK adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam PTK, guru bertindak sebagai peneliti sekaligus pelaku utama yang secara aktif berusaha memahami dan menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas. PTK dilakukan dalam siklus-siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jika PTK dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, maka fokus utamanya adalah pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk mengukur keberhasilan tindakan yang dilakukan. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk memberikan hasil yang terukur dan objektif, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki pembelajaran. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kuantitatif melibatkan beberapa langkah penting yang harus diikuti oleh guru atau peneliti. Langkah pertama adalah identifikasi masalah, di mana guru mengenali masalah yang terjadi di kelas, seperti rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya motivasi, atau metode pembelajaran yang tidak efektif. Identifikasi ini biasanya didasarkan pada observasi awal atau hasil asesmen pembelajaran.

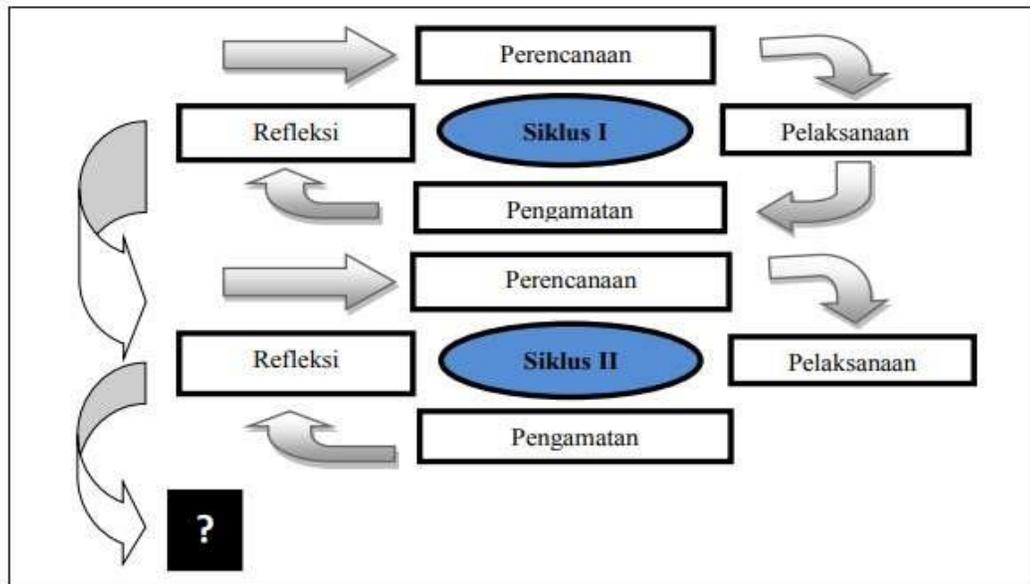
Setelah masalah diidentifikasi, guru merancang rencana tindakan berbasis data. Dalam pendekatan kuantitatif, perencanaan mencakup penentuan variabel yang akan diukur, seperti peningkatan nilai tes siswa, dan metode untuk mengukur variabel tersebut, seperti penggunaan lembar kerja siswa atau instrumen tes. Rencana tindakan ini kemudian diterapkan oleh guru, seperti penggunaan metode pembelajaran tertentu, seperti pembelajaran kooperatif atau berbasis proyek.

Selama tindakan berlangsung, guru mengumpulkan data kuantitatif, seperti hasil tes,



jumlah siswa yang aktif bertanya, atau waktu penyelesaian tugas. Pengamatan juga dilakukan untuk memantau pelaksanaan tindakan dan mengumpulkan data. Dalam pendekatan kuantitatif, data ini biasanya berbentuk angka, seperti skor tes, frekuensi kehadiran siswa, atau hasil penilaian berbasis rubrik. Setelah data dikumpulkan, guru menganalisis data kuantitatif menggunakan teknik statistik, baik deskriptif maupun inferensial, untuk mengevaluasi efektivitas tindakan. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan apakah tindakan tersebut berhasil, perlu disesuaikan, atau harus diulang pada siklus berikutnya. Dengan demikian, guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Ciri Utama PTK Kuantitatif: Penggunaan data numerik, instrumen yang digunakan meliputi tes, angket, atau observasi terstruktur dengan pedoman kuantitatif, hasil data dianalisis dengan teknik statistik.

Selanjutnya, langkah-langkah pelaksanaan PTK dapat dilihat pada Gambar 1. berikut.



**Gambar 1. Langkah-Langkah Pelaksanaan PTK**

Berdasarkan Gambar 1. di atas, maka dapat dilihat bahwa PTK memiliki dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Masing-masing siklus memiliki tahapan yang sama mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, hingga refleksi. Siklus II dapat dilaksanakan apabila Siklus I belum tuntas dalam menghasilkan proses pembelajaran yang sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *Discovery Learning* pada Materi Meneladani Asmaul Husna Al-Malik, Al-'Aziz, Al-Quddus, As-Salam dan AL-Mukmin Al-Malik, Al-'Aziz, Al-Quddus, As-Salam dan AL-Mukmin di kelas IV SDN No. 101201 Sipirok. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN No. 101201 Sipirok tahun pelajaran 2024/2025, yang berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Tahap awal dari penelitian ini berdasarkan hasil observasi penelitian dilapangan dan informasi dari wali kelas serta siswa kelas IV SDN No. 101201 Sipirok dari hasil pengamatan tersebut ternyata nilai harian pada pembelajaran PAI materi Meneladani Asmaul Husna Al-Malik, Al-'Aziz, Al-Quddus, As-Salam dan Al-Mukmin Al-Malik, Al-'Aziz, Al-Quddus, As-Salam dan Al-Mukmin kelas IV SDN No. 101201 Sipirok masih rendah, kemudian peneliti mengadakan diskusi dan wawancara dengan guru kelasnya mengenai nilai harian yang masih rendah tersebut, dengan tujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar nilai tes siswa pada materi Meneladani Asmaul Husna Al-Malik, Al-'Aziz, Al-Quddus, As-Salam dan Al-Mukmin Al-Malik, Al-'Aziz, Al-Quddus, As-Salam dan Al-Mukmin di kelas IV SDN No. 101201 Sipirok. Dalam hal ini dapat diketahui penyebab rendahnya nilai siswa pada materi Meneladani Asmaul Husna Al-Malik, Al-'Aziz, Al-Quddus, As-Salam dan Al-Mukmin di kelas IV SDN No. 101201 Sipirok yaitu karena metode pembelajaran yang dominan digunakan selama ini adalah metode ceramah. Pembelajaran dilaksanakan dengan kurang mengikutsertakan keaktifan siswa baik secara fisik maupun mentalnya.

Berdasarkan kondisi diatas, peneliti beranggapan bahwa untuk mencapai hasil maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran, tentunya diperlukan pembelajaran yang menarik minat serta memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari pelajaran PAI yaitu dengan menerapkan Model Pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* pada materi Meneladani Asmaul Husna Al-Malik, Al-'Aziz, Al-Quddus, As-Salam dan Al-Mukmin di kelas IV SDN No. 101201 Sipirok. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan 2 siklus.

Selanjutnya, dengan diadakannya penelitian pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery Learning* diharapkan agar dapat meningkatkan motivasi dan meningkatkan

536



hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran PAI pada materi Meneladani Asmaul Husna Al-Malik, Al-‘Aziz, Al-Quddus, As-Salam dan Al-Mukmin di kelas IV SDN No. 101201 Sipirok ini. Data Awal yang penulis dapatkan dari data nilai harian guru PAI pada materi Meneladani Asmaul Husna Al-Malik, Al-‘Aziz, Al-Quddus, As-Salam dan Al-Mukmin sebelum diadakan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dilihat sebagai berikut.

### ***Pra Siklus (Pretest)***

Pada tahap siklus pra ini, proses pembelajaran dimulai dengan perencanaan tindakan. Pada awalnya, materi yang disampaikan adalah Meneladani Asmaul Husna, dan guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi tersebut. Tujuan dari penggunaan metode ceramah ini adalah agar siswa dapat mencapai nilai yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pelaksanaan tindakan ini dimulai dengan kegiatan awal, di mana guru mengucapkan salam pembuka, berdoa, memberikan motivasi, dan kemudian melanjutkan dengan proses pembelajaran menggunakan metode ceramah. Setiap pertemuan diakhiri dengan mengucapkan “Alhamdulillah”.

Selain itu, pengamatan juga dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar dengan menggunakan metode ceramah. Dengan demikian, dapat diketahui hasil belajar siswa terhadap materi Meneladani Asmaul Husna dengan menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil pengamatan penelitian pada pra siklus, dapat diperoleh informasi tentang efektivitas penggunaan metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil prasiklus dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Daftar Hasil Pra Siklus

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Ulangan	Keterangan
1.	Aisyah Az-Zahra Rusidi	70	80	Tuntas
2.	Aldo Pratama	70	60	Belum Tuntas
3.	Alita Ulfa	70	40	Belum Tuntas
4.	Alkahvi Syafyuri	70	70	Tuntas

5.	Anggi Nauli	70	50	Belum tuntas
6.	Ara Nadhifa	70	90	Tuntas
7.	Asyifa Az-zahra	70	68	Tuntas
8.	Cinta Pardosi	70	60	Belum Tuntas
9.	Hafiza Rizkina	70	60	Belum Tuntas
10.	Malika Azizura	70	50	Belum Tuntas
11.	Mareta Alhidayah	70	90	Tuntas
12.	Rizky Aditya	70	50	Belum Tuntas
13.	Saima Nadya Anggita	70	90	Tuntas
14.	Salim As-syegaf	70	60	Belum Tuntas
15.	Shafiqqa Safia Putri	70	90	Tuntas
Jumlah		1.008		
Rata-Rata Kelas		67,2		
Nilai Tertinggi		90		
Nilai Terendah		40		

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa ada 15 anak, jumlah nilai 1008, rata-rata nilai siswa 67,2, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Data nilai pra siklus dapat dikelompokkan berdasarkan rentang nilai yang diperoleh siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa 4 siswa (27%) memperoleh nilai yang sangat baik, yaitu antara 86-100. Sementara itu, 2 siswa (13%) memperoleh nilai yang baik, yaitu antara 70-85. Namun, sebagian besar siswa, yaitu 9 siswa (60%), memperoleh nilai yang kurang dari 70. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai standar nilai yang diharapkan.

Selanjutnya, setelah dikelompokkan berdasarkan nilainya diketahui bahwa kelompok A yang mendapat nilai 86–100 ada 4 anak, sudah tuntas. Kelompok B yang mendapat nilai 70–85 ada 2 anak, sudah tuntas. Kelompok C yang mendapat nilai <70 ada 9 anak, belum tuntas. Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 70 ada 6 anak. Jadi, jumlah siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran 6 anak (40%) sedangkan yang belum tuntas ada 9 anak (60%). Dengan demikian, hasil belajar siswa masih banyak rendah. Perlu ditingkatkan lagi dengan melihat secara langsung. Guru menjelaskan materi secara langsung di kelas dengan metode ceramah. Metode tersebut terlihat monoton yang mengakibatkan siswa jadi bosan dan kurang aktif walaupun terus-menerus memberikan materi peserta didik masih sibuk dengan kegiatannya sendiri sehingga yang terjadi adalah pembelajaran satu arah tanpa umpan balik.



### ***Hasil Penelitian Siklus I***

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk siklus I telah selesai dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2024. Hasil pelaksanaan siklus 1 secara terperinci sebagai berikut.

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun beberapa instrument penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan menerapkan Metode *Discovery Learning* dalam menyampaikan materi dan fungsinya. Penggunaan Metode *Discovery Learning* diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan. Perangkat pembelajaran dan instrument yang dipersiapkan meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal lembar kerja siswa, soal evaluasi dan lembar observasi. Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dilakukan melalui lembar observasi, dan observasi terhadap ketuntasan belajar siswa dinilai dengan melakukan evaluasi pada akhir siklus I.

Pada pelaksanaan tindakan, guru (peneliti) menyampaikan materi Asmaul Husna Al-Malik, Al-‘Aziz, Al-Quddus, As-Salam, dan Al-Mukmin. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari satu kali tatap muka (2 jam pelajaran ) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Siklus I dilaksanakan pada hari senin, 21 Desember 2024. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### ***Kegiatan Awal***

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru mengkondisikan siswa untuk siap dalam pembelajaran. Guru mengajak siswa berdoa, mengabsen siswa dan menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi belajar PAIBP, karena belajar PAIBP sangat menyenangkan dan banyak manfaatnya. Sebagai apersepsi guru mengadakan Tanya jawab yang berkaitan dengan materi Asmaul Husna. Setelah siswa dalam kondisi siap belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

#### ***Kegiatan Inti***

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu pengertian Asmaul Husna Al-Malik, Al-‘Aziz, Al-Quddus, As-Salam dan Al-Mukmin dengan menampilkan video

539



pembelajaran. Guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari lima siswa untuk berdiskusi tentang hal yang berkaitan dengan Pengertian Asmaul Husna Al-Malik, Al-‘Aziz, Al-Quddus, As-Salam dan Al-Mukmin. Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan setiap kelompok dan membagikan lembar kerja siswa. Siswa berdiskusi untuk mengerjakan lembar kerja siswa. Sewaktu diskusi kelompok berlangsung, guru berkeliling kelas sambil memberikan bimbingan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan mengumpulkan hasil diskusinya.

#### *Kegiatan Akhir*

Siswa dibimbing oleh guru untuk merangkum dan menyimpulkan isi materi yang telah dipelajari yaitu pengertian Asmaul Husna Al-Malik, Al-‘Aziz, Al-Quddus, As-Salam dan Al-Mukmin. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya, guru membagikan lembar evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu. Setelah selesai hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan diserahkan kepada guru. Untuk menutup pelajaran guru memberi tugas pekerjaan rumah dan memberi nasihat-nasihat supaya siswa rajin belajar di sekolah maupun di rumah dan mengimplemantsikan sikap meneladani asmaul husna baik di sekolah, dirumah dan dimasyarakat.

#### *Observasi*

Observasi dilakukan guru ( peneliti ) dengan teman sejawat. Pada kegiatan observasi yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran sudah cukup baik. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Didukung alat peraga yang cukup, siswa sangat aktif dan merasa senang. Pada waktu mengamati video, siswa dengan semangat mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Interaksi antar siswa terjalin baik, ketua kelompok membantu anggota kelompoknya yang belum memahami. Guru memperhatikan kegiatan siswa dan membimbing apabila siswa mengalami kesulitan. Siswa juga aktif bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami. Sehingga interkasi antara guru dan siswa terjalin sangat baik. Lembar Kerja Siswa dan lembar evaluasi dikerjakan siswa untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.



Ada hal yang perlu diperhatikan oleh guru, pada waktu siswa mengamati video dan berdiskusi kelompok ada beberapa siswa yang pasif, hendaknya guru memotivasi anak tersebut supaya mau melakukan kegiatan dengan aktif. Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

**Data Hasil Tes Akhir (Post-Test) Siklus I**

Setelah dilakukan uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran menggunakan metode *Discovery Learning* maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan setelah dilaksanakan tindakan. Hasil belajar tentang materi Asmaul Husna Al-Malik, Al-‘Aziz, Al-Quddus, As-Salam dan Al-Mukmin pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2. berikut.

**Tabel 2. Data Nilai Ulangan Harian Siswa Siklus I**

Nama Sekolah : SDN No. 101201 Sipirok  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Kelas/Semester : IV/1  
 Kompetensi Dasar : Menjelaskan arti Al-Malik, Al-‘Aziz, Al-Quddus, As-Salam dan Al-Mukmin  
 Tanggal Pelaksanaan : 21 Desember 2024

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Ulangan	Keterangan
1.	Aisyah Az-Zahra Rusidi	70	80	Tuntas
2.	Aldo Pratama	70	60	Belum Tuntas
3.	Alita Ulfa	70	50	Belum Tuntas
4.	Alkahvi Syafyuri	70	70	Tuntas
5.	Anggi Nauli	70	50	Belum tuntas
6.	Ara Nadhifa	70	90	Tuntas
7.	Asyifa Az-zahra	70	80	Tuntas
8.	Cinta Pardosi	70	70	Tuntas
9.	Hafiza Rizkina	70	80	Tuntas



10.	Malika Azizura	70	50	Belum Tuntas
11.	Mareta Alhidayah	70	90	Tuntas
12.	Rizky Aditya	70	50	Belum Tuntas
13.	Saima Nadya Anggita	70	90	Tuntas
14.	Salim As-syegaf	70	60	Belum Tuntas
15.	Shafiqah Safia Putri	70	90	Tuntas
Jumlah			1.060	
Rata-Rata Kelas			71	
Nilai Tertinggi			90	
Nilai Terendah			50	

Hasil ulangan siswa kelas tersebut menunjukkan bahwa dari 15 siswa, hanya 9 siswa yang telah mencapai nilai tuntas, yaitu nilai 70 atau lebih. Sisanya, yaitu 6 siswa, belum mencapai nilai tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90, sedangkan nilai terendah adalah 50. Rata-rata nilai kelas adalah 71, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, siswa kelas tersebut masih perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam mencapai nilai yang lebih baik. Selanjutnya, data nilai tersebut dapat dikelompokkan seperti pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3. Nilai Siklus 1 Materi Pelajaran Asmaul Husna  
Kompetensi Dasar: Menjelaskan arti asmaul husna Al-Malik, Al-‘Aziz, al-Quddus, As-Salam dan Al- Mukmin

No.	Kelompok	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	A	86-100	4	27%
2.	B	70-85	5	33%
3.	C	<70	6	40%
Jumlah			15	100

Setelah dikelompokkan berdasarkan nilainya, ditemukan bahwa terdapat tiga kelompok siswa dengan rentang nilai yang berbeda-beda. Kelompok A, yang terdiri dari empat siswa, mendapatkan nilai antara 86-100 dan telah mencapai ketuntasan. Kelompok B, yang terdiri dari lima siswa, mendapatkan nilai antara 70-85 dan juga telah mencapai ketuntasan. Sementara itu, Kelompok C, yang terdiri dari enam siswa, mendapatkan nilai di bawah 70 dan belum mencapai ketuntasan. Sesuai dengan data tersebut, maka dapat dilihat bahwa jumlah

siswa yang telah mencapai ketuntasan adalah 9 siswa (60%), sedangkan yang belum mencapai ketuntasan adalah 6 siswa (40%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pembelajaran belum tercapai, karena hanya 60% siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata.

Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama kegiatan mengajar berlangsung yang dipandang sebagai satu kesatuan yang diperlihatkan dalam Tabel 4. berikut.

**Tabel 4. Lembar Observasi Guru Siklus 1**

No.	Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>I Prapembelajaran</b>						
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, media/spidol, buku, dll.				✓	
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				✓	
3	Menyiapkan materi pembelajaran			✓		
4	Pengolaan kelas				✓	
<b>II Membuka Pelajaran</b>						
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.			✓		
2	Berdo'a dengan menyuruh ketua kelas memimpin do'a.				✓	
3	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir.			✓		
4	Mengadakan kegiatan apersepsi yang memberi motivasi.			✓		
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai			✓		
6	Memberi penjelasan dan arahan yang berkaitan dengan pembelajaran			✓		
<b>III Kegiatan Inti</b>						
1	Membagi siswa beberapa kelompok				✓	
2	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran			✓		
3	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individu, klasikal dan kelompok				✓	
4	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery</i>				✓	
5	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran				✓	
<b>IV Kegiatan Penutup</b>						

1	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa.				✓	
2	Menyimpulkan materi pembelajaran			✓		
3	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery</i> .				✓	
4	Menutup pembelajaran				✓	
5	Mencatat tingkat keberhasilan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model <i>Discovery</i>				✓	
<b>Jumlah Skor</b>		<b>72</b>				
<b>Hasil Rata-Rata</b>		<b>4.5</b>				
<b>Kategori</b>		<b>Memuaskan</b>				

Keterangan:

1 = Buruk

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Memuaskan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I masih tergolong baik. Sudah ada peningkatan prestasi belajar akan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 80% dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan prestasi belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

#### *Refleksi*

Selama pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery*, masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Salah satu kekurangan yang paling mencolok adalah kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa masih belum siap untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesiapan mereka. Selain itu, ketertiban dalam mengikuti pembelajaran juga perlu ditingkatkan, karena beberapa siswa masih belum dapat mengikuti proses pembelajaran

dengan tertib.

Guru juga perlu mengaktifkan siswa untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan yang diberikan, karena beberapa siswa masih belum aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran, guru dapat memberikan pujian kepada siswa yang aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

### ***Hasil Penelitian Siklus 2***

Penelitian Tindakan Kelas Siklus 2 telah dilaksanakan pada tanggal 06 Januari 2025. Langkah-langkah yang ditempuh pada Siklus 2 hampir sama dengan langkah-langkah pada siklus 1. Hal yang membedakan siklus 1 dengan siklus 2 adalah pada perencanaannya. Perencanaan siklus 2 didasari oleh hasil refleksi siklus 1, sehingga kekurangan dan kelemahan pada siklus 1 tidak terjadi pada siklus 2. Adapun hasil pelaksanaan siklus 2 secara terperinci sebagai berikut.

### ***Perencanaan Tindakan***

Perencanaan pembelajaran pada Siklus 2 ini sebenarnya hanya merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus 1. berdasarkan analisis dan hasil refleksi serta mempertimbangkan masukan dari observer tentang kelebihan dan kekurangan pada tahap pelaksanaan Siklus 1. Perencanaan kegiatan pembelajaran pada Siklus 2 menggunakan instrumen penelitian yang sama dengan instrumen penelitian yang digunakan pada Siklus 1. pada perencanaan tindakan Siklus 2, peneliti sebagai guru mengadakan perbaikan yang akan dilakukan yaitu agar proses pembelajaran lebih optimal.

Selanjutnya, hasil belajar siswa juga ketuntasan belajar siswa dapat ditingkatkan. Perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan pada Siklus 2 sebagai berikut. Dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, guru melakukan beberapa strategi penting. Pertama, guru memberikan motivasi dan perhatian khusus kepada siswa yang kurang aktif, sehingga mereka dapat lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, guru juga menyiapkan video atau gambar yang relevan dengan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Guru juga memastikan bahwa



proses pembelajaran berlangsung lancar dan efektif dengan menyiapkan gambar yang jumlahnya sesuai dengan jumlah kelompok atau lebih. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk berani bertanya apabila ada materi yang belum dipahami, sehingga mereka dapat lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan. Terakhir, guru memperhatikan waktu dengan seksama, sehingga semua kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan tepat waktu. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

### ***Pelaksanaan Tindakan***

Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah diperbaiki, mengenai penggunaan metode *Discovery Learning*. pemilihan alat atau media pembelajaran dan alokasi waktu. Pembelajaran tindakan 2 ini merupakan kelanjutan dari tindakan Siklus 1. Dalam kegiatan belajar metode dan langkah-langkah pembelajarannya sesuai dengan pelaksanaan tindakan Siklus 1 tetapi dengan memperhatikan hasil refleksi 1 dan juga sesuai dengan rencana tindakan 2. Kegiatan ini dilaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat sebagai berikut.

*Kegiatan Awal*; Guru membuka pelajaran dan melakukan presensi siswa, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. *Kegiatan Inti*; Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu Meneladani Asmaul Husna Al-Malik, Al-‘Aziz, Al-Quddus, As-Salam dan Al-Mukmin. Secara kelompok siswa mengerjakan lembar kerjasiswa dengan cara mengamati dan berdiskusitentang contoh perilaku yang meneladani asmaul husna Al-Malik-Al-‘Aziz, Al-Quddus, As-Salam dan Al-Mukmin. Guru membimbing dan memberi motivasi supaya semua siswa aktif, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi. Siswa mengumpulkan hasil diskusi kepada guru. *Kegiatan Akhir*; Siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dibimbing oleh guru. Siswa mengerjakan lembar evaluasi secara individu. Guna memberikan tindak lanjut, guru memberi tugas pekerjaan rumah dan guru menutup pelajaran dengan pesan-pesan yang disampaikan kepada siswa.

### ***Observasi***

Pada tahap observasi, hal yang menjadi fokus pengamatan adalah aktivitas siswa dan



guru. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang berupa lembar pengamatan yang telah disediakan. Seperti pada siklus 1, pada siklus 2 ini pengamatan dilakukan pada aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan pada setiap perubahan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan-catatan yang dapat dipakai sebagai data penelitian sebagai bahan analisis dan refleksi.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran pada siklus 2 ini lebih baik dari pada proses pembelajaran pada siklus 1. di dalam melakukan diskusi kelompok semua siswa lebih aktif dan tidak ada lagi siswa yang pasif. Media pembelajaran yang disiapkan guru sudah memadai sesuai dengan materi. Kegiatan pembelajaran sangat lancar dan tertib, semua siswa dapat mengamati video/gambar dan mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru terjalin dengan baik. Siswa sudah berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum jelas.

Guna mengukur keberhasilan pembelajaran siswa mengerjakan lembar kerja siswa dan lembar evaluasi. Semua kegiatan dapat dilaksanakan tepat waktu. Proses pembelajaran terlaksana dengan aman, tertib, lancar dan sukses. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, maka diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

### ***Data Hasil Tes Akhir Siklus II***

Setelah dilakukan post-test siklus II terhadap proses pembelajaran dengan model pembelajaran dengan Metode *Discovery Learning* maka ditemukan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada materi “Asmaul Husna Al-Malik, Al-‘Aziz, Al-Quddus, As-Salam dan Al-Mukmin . Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 5. berikut.

**Tabel 5. Data Nilai Ulangan Harian Siklus 2**

Nama Sekolah : SDN No. 101201 Sipirok  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



Kelas/Semester : IV/1

Kompetensi Dasar : Meneladani asmaul husna Al-Malik, Al-‘Aziz, Al-Quddus,  
As- Salam dan Al-Mukmin

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Ulangan	Keterangan
1.	Aisyah Az-Zahra Rusidi	70	85	Tuntas
2.	Aldo Pratama	70	90	Tuntas
3.	Alita Ulfa	70	100	Tuntas
4.	Alkahvi Syafyuri	70	80	Tuntas
5.	Anggi Nauli	70	75	Tuntas
6.	Ara Nadhifa	70	80	Tuntas
No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Ulangan	Keterangan
7.	Asyifa Az-zahra	70	100	Tuntas
8.	Cinta Pardosi	70	90	Tuntas
9.	Hafiza Rizkina	70	65	Belum Tuntas
10.	Malika Azizura	70	85	Tuntas
11.	Mareta Alhidayah	70	90	Tuntas
12.	Rizky Aditya	70	65	Belum Tuntas
13.	Saima Nadya Anggita	70	95	Tuntas
14.	Salim As-syegaf	70	80	Tuntas
15.	Shafiqah Safia Putri	70	75	Tuntas
Jumlah			1.255	
Rata-Rata Kelas			84	
Nilai Tertinggi			100	
Nilai Terendah			65	

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil ulangan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai nilai tuntas, yaitu nilai 70 atau lebih. Dari 15 siswa, 13 siswa telah mencapai nilai tuntas, dengan nilai ulangan yang bervariasi dari 75 hingga 100. Sisanya, yaitu



2 siswa, belum mencapai nilai tuntas dengan nilai ulangan 65. Rata-rata nilai kelas adalah 84, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65. Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami materi yang telah diajarkan. Namun, masih ada beberapa siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk meningkatkan kemampuan mereka. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa ada 15 anak, jumlah nilai 1.270, rata-rata nilai siswa 85, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65.

Selanjutnya, hasil pengelompokan nilai pada Siklus II menunjukkan bahwa siswa dapat dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan nilai mereka. Kelompok A, yang terdiri dari 6 siswa (40%), memiliki nilai yang sangat baik, yaitu antara 86-100. Kelompok B, yang terdiri dari 7 siswa (47%), memiliki nilai yang baik, yaitu antara 70-85. Sementara itu, Kelompok C, yang terdiri dari 2 siswa (13%), memiliki nilai yang kurang dari 70. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami materi yang telah diajarkan. Selanjutnya, hasil observasi aktivitas guru dalam Siklus II dapat dilihat pada Tabel 6. berikut.

**Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Siklus II**

No.	Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>I Prapembelajaran</b>						
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, media/spidol, buku, dll.				✓	
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				✓	
3	Menyiapkan materi pembelajaran				✓	
4	Pengolaan kelas				✓	
<b>II Membuka Pelajaran</b>						
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.			✓		
2	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir.				✓	
3	Mengadakan <i>pretest</i>				✓	
4	Mengadakan kegiatan apersepsi yang memberi motivasi.			✓		
5	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai			✓		
6	Memberi penjelasan dan arahan yang berkaitan dengan pembelajaran			✓		

### III Kegiatan Inti

1	Membagi siswa beberapa kelompok	✓
2	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran	✓
3	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, klasikal dan kelompok	✓
4	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery</i>	✓
5	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran	✓

### IV Kegiatan Penutup

1	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa.	✓
2	Menyimpulkan materi pembelajaran	✓
3	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery</i> .	✓
4	Menutup pembelajaran	✓
5	Mencatat tingkat keberhasilan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model <i>Discovery</i>	✓

**Jumlah Skor**

**76**

**Hasil Rata-Rata**

**4.75**

**Kategori**

**Memuaskan**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi “Meneladani Asmaul Husna Al-Malik, Al-‘Aziz, Al-Quddus, As-Salam dan Al-Mukmin” pada siklus II sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 87% siswa mencapai KKM, jika dilakukan perbandingan antara hasil belajar materi Asmaul Husna Al-Malik, Al-‘Aziz, Al-Quddus, As-Salam dan Al-Mukmin pada siklus I dan siklus II maka akan tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi pelajaran Asmaul Husna Al-Malik, Al-‘Aziz, Al-Quddus, As-Salam dan Al-Mukmin. Peningkatan hasil belajar Asmaul Husna pada uji instrumen siklus I hanya mencapai 60% siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan 87% siswa yang tuntas KKM. Hal ini sudah melebihi target yang diinginkan yaitu 85% siswa mencapai KKM.

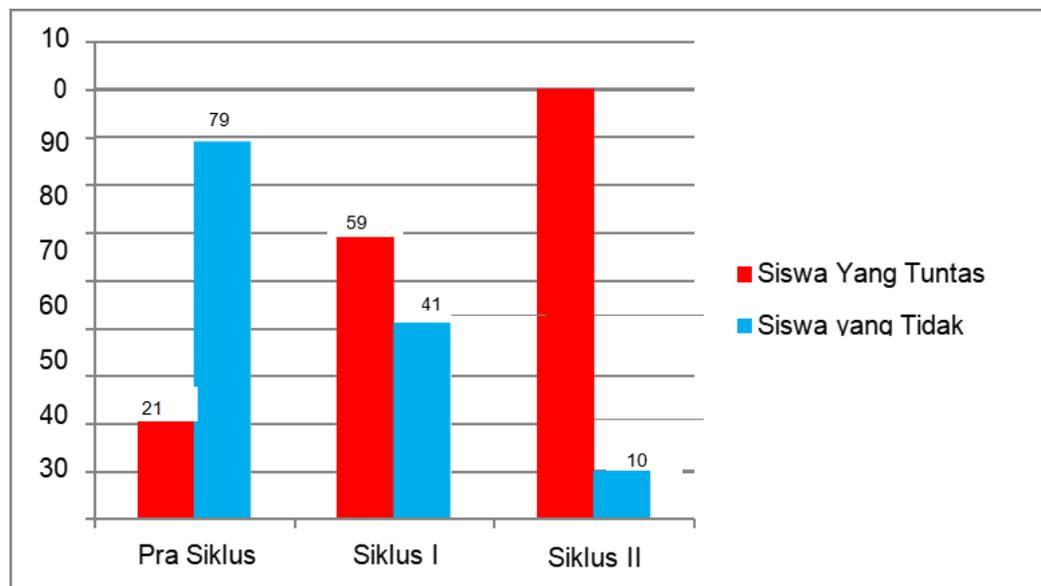


### Refleksi

Kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan baik kreatifitas siswa maupun aktivitas guru untuk mencapai tujuan akhir. Mampunya siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran, mampunya siswa dalam kerja kelompok dan mampunya siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Dengan demikian peneliti tidak akan melanjutkan ketahap selajutnya.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus pertama dan siklus kedua seperti terlihat pada presntasi pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan perbandingan data hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan penggunaan model Discovery dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi Asmaul Husna pada siswa kelas VII SMP Al-Khoziny Kedungdung. Seperti dapat dilihat pada Gambar 2. berikut.



Gambar 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Gambar 2. di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran secara berturut-turut sesuai perbandingan data hasil belajar dari pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Pra Siklus sebesar 40%, meningkat pada Siklus I sebesar 60%, dan

meningkat lagi pada Siklus II sebesar 87%. Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, maka penerapan Model Discovery mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi Pelajaran Asmaul Husna Al-Malik, Al-‘Aziz, Al-Quddus, As-Salam dan Al-Mukmin siswa kelas IV SDN No. 101201 Sipirok. Dengan demikian, hasil belajar siswa dapat dilihat dari tes akhir yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada setiap siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Sehingga prestasi siswa untuk belajar PAI pada materi Meneladani Asmaul Husna Al-Malik, Al-‘Aziz, Al-Quddus, As-Salam dan Al-Mukmin khususnya terlihat pada kreativitas siswa atau aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan hasil yang diperoleh oleh siswa yang meningkat.

### ***Pengujian Hipotesis***

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata nilai tes hasil belajar siswa nilainya di atas nilai KKM, yaitu 70 dan siswa yang mendapat nilai di atas KKM minimal sebanyak 85%. Pada akhir Siklus 2 diperoleh data: rata-rata hasil belajar siswa 87% dan jumlah siswa yang sudah tuntas ada 13 anak 87%, dan yang belum tuntas 2 anak (13%). Jadi, berdasarkan data pada siklus 2 Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan telah berhasil.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapat, maka akan disimpulkan bahwa penggunaan Metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi pelajaran Meneladani Asmaul Husna Al-Malik, Al-‘Aziz, Al-Quddus, As-Salam, dan Al-Mukmin. Hal ini terbukti pada pra siklus dengan nilai rata-rata 67,2 kemudian meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 71 kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata 84. Sementara itu, ketuntasan hasil belajar siswa pada prasiklus 40% sedangkan pada siklus I adalah 60% kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 87%. Selain itu, Metode Pembelajaran *Discovery Learning* juga dapat meningkatkan aktivitas guru dalam membimbing dan mengambil kesimpulan dari materi pelajaran. Selain itu, pada aktivitas siswa, siswa dapat memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung, siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru.

### **Referensi**



- Fauziah. (2019). Pengaruh Metode *Discovery Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi Asmaul Husna. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 123-135.
- Hidayah. (2017). Pengaruh Metode *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Siswa dalam Menghafal dan Memahami Asmaul Husna. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 56-67.
- Kusumawati. (2020). Pengaruh Metode *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memahami Makna Asmaul Husna. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 90-103.
- Nurhayati. (2018). Pengaruh Metode *Discovery Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Asmaul Husna. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 145-157.
- Rahmawati. (2018). Pengaruh Metode *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Asmaul Husna. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(1), 34-47.
- Rohmawati. (2019). Pengaruh Metode *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Siswa dalam Memahami Makna Asmaul Husna. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 78-91.
- Sulistiyowati. (2017). Pengaruh Metode *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Asmaul Husna. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 23-35.
- Sutopo. (2016). Pengaruh Metode *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Agama Islam, Termasuk Asmaul Husna. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(2), 123-136.

